



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2549-7146

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>



Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh di SMP Babus Salam Kota Tangerang

Abdul Basyit¹, Ahmad Sihabudin², Totong Heri³, R Tommy Gumelar⁴, Lulu Nur Zulaikha⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

⁴ Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

⁵ Universitas Muhammadiyah Tangerang

* Email Koresponden: abdulbasit1971@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 7 Agust 2025

Accepted: 28 Agust 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Efektivitas,
Media visual, Hasil
Belajar

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII SMP Babus Salam Karawaci, Kota Tangerang. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan desain control group. Sample penelitian berjumlah 62 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrument pengumpulan data berupa tes objektif dan angket skala likert. Hasil uji Mann Whiteney U test menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berpengaruh efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh.

A B S T R A C T

Keyword:

effectiveness,
visual media,
learning outcomes

This study aims to determine the effectiveness of the use of visual media on student learning outcomes in fiqh subjects in class VIII of SMP Babus Salam Karawaci, Tangerang City. The background of this research is the low interest and learning outcomes of students due to the use of monotonous learning methods. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach using pretest-posttest control group design. The research sample amounted to 62 students which were divided into two groups, namely the experimental class and the control class. Data collection instruments in the form of objective tests and Likert scale questionnaires. The results of the study show a sig value of $0.000 < 0.05$ so there is a significant difference between the learning outcomes of the experimental class and the control class. So it can be concluded that the use of visual media has an effective effect on learning outcomes in fiqh subjects.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi penting dalam kehidupan manusia, karena pada hakikatnya pendidikan akan terus berdampingan dengan manusia kapanpun, ilmu sangat berperan panting di berbagai aspek-aspek kehidupan manusia. Maka dari itu di Indonesia khususnya sekolah menjadi pusat lembaga yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak untuk membantu dan mendampingi untuk menjadikan generasi yang berprestasi dimasa depan. Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik. Pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, social, hati nurani, kasih sayang, pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar dan diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Amos Dan Amilia, 2017: 2-3).

Pendidikan berasal dari kata didik. Artinya bina, mendapat awalan "pen" dan akhiran "an", yang maknanya sifat dari perbuatan pembina atau melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Akan tetapi pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, yang ditujukan semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan ataupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (at-tarbiyah, at-ta'lim). Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang membantu mengembangkan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. (Dahwawdin Dan Farhan, 2009: 1-2).

Tujuan umum pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia pada hakikatnya tidak bertentangan bahkan mempunyai titik persamaan, apabila pendidikan nasional diletakkan secara profesional dalam rangka pendidikan nasional, maka pendidikan Islam dapat menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa seperti yang di rumuskan dalam program pemerintah, dan sekaligus berarti mendidik insan Pancasila dan insan yang beragama. (Basyit, 2019: 121-122). Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagaman anak didik, karena faktor inilah justru menjadi sasaran media pembelajaran. (Ramli, 2015: 133-134).

Pendidikan adalah kegiatan atau proses terpenting dalam kehidupan. Seseorang akan menjadi lebih dewasa ketika meraihnya dengan bersungguh-sungguh. Dengan adanya pendidikan pula, seseorang mampu mempelajari sesuatu yang diminati sehingga muncul keahlian dalam suatu bidang (Vidya, 2023). Dalam pendidikan ada yang dinamakan proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan kegiatan wajib dalam pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran dikatakan baik ketika anak didik memahami materi yang dijelaskan guru. Sebagai perangsang atau meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu memiliki strategi yang matang dalam proses mengajar.

Dalam proses belajar, seorang pengajar sering kali menerapkan cara pengajaran yang monoton, hal ini dapat membuat siswa jemu dalam kelas. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan teknologi, seorang guru perlu menguasai teknologi pendidikan, menggunakan fasilitas teknologi yang telah berkembang saat ini. Teknologi ini digunakan sebagai media pengajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu elemen yang berkaitan dengan perkembangan teknologi pada suatu pendidikan merupakan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan media, akan berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Alat ini disebut alat peraga guna mendukung dan membantu dalam proses pengajaran. Dalam pendidikan, alat peraga memiliki level tertinggi dalam membantu materi ajar (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Ayat yang menjelaskan bahwa guru perlu memiliki kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial yang baik. Serta mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, dapat memberikan motivasi pada siswa dengan metode bervariasi, serta dapat menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan tepat (Saomi, 2021). Firman Allah Subhānahu Wata'ālā;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَّيْنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذُرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلٍ لَّفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ .

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2).

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi ini memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari outside-guided menjadi self-guided. Selain itu teknologi juga memainkan peranan penting dalam memperbarui konsepsi pembelajaran yang se-mula semata-mata fokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan.

Perangkat berbasis teknologi lainnya yang diharapkan dapat digunakan dalam upaya mengembangkan lingkungan belajar yang lebih produktif. Oleh karena itu kebutuhan akan multimedia interaktif semakin dirasakan, mengingat kondisi perkembangan Teknologi Informasi (TI) semakin berkembang pesat dari hari kehari. Salah satu pemanfaatan dari teknologi dalam bidang pendidikan, ialah Electronic Learning (E-Learning) yang mana belajar atau kegiatan pembelajaran itu melalui pemanfaatan teknologi komputer atau internet. Teknologi pembelajaran tersebut dapat juga disebut dengan pembelajaran berbasis web (Web Based Instruction). Atau bisa juga para pendidik menggunakan video pembelajaran yang menarik guna memanfaat teknologi yang sedang berkembang pesat dan banyak aplikasi web pembelajaran dengan platform yang menarik dengan berisikan materi pelajaran, tentunya dengan platform ini dapat membantu para siswa cepat memahami materi ajar. Teknologi digunakan bukan hanya untuk memudahkan dan malah jadi meremehkan materi aja. Akan tetapi, dengan berkembangnya teknologi, menciptakan para pendidik agar bisa berinovasi dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah secara monoton dalam kegiatan belajar mengajar.

Para pendidik bisa menciptakan aplikasi pembelajaran, peta atau bahkan seperti permainan games secara online yang dapat meningkatkan stimulus dan rasa minat siswa dalam belajar. Dengan teknologi juga dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan idenya (Galuh. N.S, 2019). Penggunaan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan dengan siswa dari semua tingkat dan untuk kegiatan pembelajaran apapun. Media pembelajaran disebut media yang memuat informasi atau pesan-pesan pendidikan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu siswa mempelajari konsep, keterampilan, dan kemampuan baru. (Syarifuddin & M.Pd, 2022).

Visual adalah dua dimensi yang disusun sedemikian rupa untuk menyajikan materi kepada siswa secara efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah visual sering diasosiasikan dengan berbagai bentuk seperti televisi, film, fotografi maupun lukisan (Muhammad, 2023). Dalam konteks pendidikan, media visual dipahami sebagai sarana yang memuat elemen visual dan audio, yang berfungsi untuk menstimulasi daya pikir, emosi, indera penglihatan dan motivasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Lisnawati dkk., 2023)

Menurut Mukminan agar pembelajaran dapat dikembangkan, maka dalam proses pembelajaran perlu prinsip *Visuals* yang digambarkan sebagai singkatan dari kata-kata yaitu: *Visibel* (Mudah dilihat), *Interesting* (Menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk fokus), *Simple* (Sederhana), *Useful* (Isinya berguna/bermanfaat bagi siswa), *Accurate* (Benar / materi yang disampaikan akurat dengan materi yang ada dibuku), *Legitimante* (Masuk akal, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik), *Structured* (Terstruktur atau tersusun dengan baik sehingga siswa dapat mudah memahami materi). (Nurseto, 2011).

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Sugiarto dalam bukunya yaitu Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman belajar tertentu. Kemampuan tersebut mencakup tiga ranah meliputi pengetahuan, psikomotorik dan sikap. Ranah kognitif meliputi aspek

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan analisis, evaluasi dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Ranah psikomotorik mencakup reflek gerak, keterampilan dasar, kemampuan perceptual, koordinasi, gerakan kompleks, gerakan yang bersifat ekspersif dan interpretative. Sedangkan ranah afektif terdiri dari aspek penerimaan, respon, penilaian, pengorganisasian nilai, dan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa (Sugiarto, 2021).

Dimyanti dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Bagi guru, proses mengajar ditutup dengan evaluasi untuk menilai hasil yang dicapai siswa. Sementara itu, dari perspektif siswa, hasil belajar mencerminkan pencapaian akhir dalam proses pembelajaran yang telah dijalani. (Anam, t.t.).

Agama Islam merupakan rangkaian ajaran yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Di tengah kemajuan zaman yang terus berubah, manusia sangat memerlukan pedoman hidup yang tegas agar tidak terjerumus ke dalam jalan yang salah. Islam sebagai petunjuk dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad saw sebagai solusi untuk memberikan petunjuk dan keselamatan bagi umatnya baik di dunia maupun di akhirat. Namun, pada kenyataannya, nilai-nilai ajaran agama Islam yang menyeluruh tersebut belum sepenuhnya terlihat. Perbedaan antara pelajaran Islam dan tindakan para penganutnya menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan praktik beragama, termasuk dalam aspek pendidikan agama. Untuk memperdalam pengetahuan tentang agama islam, kita perlu mengetahui hukum-hukum dan tatacara ibadah agama islam, atau bisa disebut sebagai ilmu fiqh.(Abdillah, 2025).

Pelajaran fiqh merupakan salah satu aset penting dalam ilmu pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mendalami pemahaman hukum tentang syari'at Islam dalam keseharian. Dalam pembelajaran fiqh perlu adanya praktik atau contoh nyata agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu guru memerlukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kefahaman siswa. Guru dapat menggunakan media visual, video pembelajaran, atau film edukasi untuk merangsang keaktifan berfikir siswa dan meningkatkan kefahaman siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran saat ini, materi ilmu fiqh sering kali disampaikan dalam bentuk teori-teori abstrak yang tidak berkaitan dengan kondisi kehidupan nyata peserta didik. Sebagai hasilnya, siswa kesulitan untuk memahami keterkaitan hukum-hukum Islam dengan aktivitas harian mereka. Akibatnya, minat dan perhatian mereka di kelas menurun, sehingga mereka merasa bosan saat mempelajari dan menerapkan konsep-konsep itu. Proses pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada penghafalan dan pemahaman teks meninggalkan sedikit kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun kemampuan ini sangat penting untuk mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip fiqh secara tepat. Sumber belajar yang minim seperti buku pelajaran yang kurang menarik dan terbatasnya akses terhadap teknologi serta media interaktif, dapat menjadikan pembelajaran fiqh terasa monoton. Hal ini dapat menurunkan ketertarikan siswa dalam proses belajar.

Guru masih memiliki banyak kekurangan dan hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode tradisional dalam mengajarkan materi fiqh yang selalu menggunakan metode ceramah tampaknya kurang efektif lagi. Metode konvensional hanya berfungsi efektif selama 15-20 menit, setelah itu kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi dari ceramah mulai menurun. Perlu dicatat bahwa para pelajar berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan keluarga, sehingga tingkat pemahaman fiqh pun bervariasi. Situasi ini dapat menimbulkan perbedaan pemahaman dan penguasaan materi. Waktu pembelajaran yang terbatas untuk mempelajari topik-topik fiqh yang kompleks sering kali menimbulkan masalah. Akibatnya, siswa hanya memperoleh pemahaman yang dangkal terhadap materi tersebut dan tidak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Ali, 2024).

SMP Babus Salam merupakan sekolah Islam yang menggunakan sistem sekolah swasta Islam dan pondok pesantren modern yang merupakan lembaga pendidikan Islam di wilayah Karawaci, Kota Tangerang. Proses belajar mengajar di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini fokus utama adalah efektivitas media visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh di SMP Babus Salam.

Adapun konflik atau permasalahan yang sering kali dialami siswa, yaitu proses pembelajaran hanya berfokus pada penghafalan dan pemahaman teks, sumber belajar yang minim seperti buku pelajaran yang kurang menarik dan terbatasnya akses terhadap teknologi, minimnya waktu pembelajaran mata pembelajaran fiqh, sehingga pemahaman siswa masih abstrak dalam memahami

pelajaran. Karena siswa terlahir dari latar belakang yang berbeda, sehingga tingkat pemahaman mereka dalam menguasai materi pun berbeda. Hal ini diperkuat dari hasil observasi guru fiqh di SMP Babus Salam terkadang murid izin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung dan sering kali murid merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, akibatnya nilai yang mereka dapatkan dibawah KKM.

Metode

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sumber belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat berdasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Penelitian dengan rancangan Ex Post Facto sering disebut dengan after the fact. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai retrospective study karna penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian mengikuti kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang. Penelitian ini memiliki informan yaitu: Guru fiqh dan siswa-siswi. Populasi pada kelas VIII sebanyak 73 siswa, dengan sampel 62 siswa-siswi menggunakan random sampling. Pada penelitian ini, kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan perlakuan (media visual) sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan (metode konvensional) Instrument yang digunakan terdiri dari test pretest dan posttes. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji Wilcokxon Signet Ranks Test dan uji Mann-Whitney, untuk mengetahui efektivitas media visual dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren Babus Salam yang terletak di Jl. Merdeka Gg. Pesantren 1 No. 47. Kel. Pabuaran, Kec. Karawaci, Kota Tangerang. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII.

Data terkait efektivitas penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII Di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang. Peneliti menggunakan responden penelitian melalui penyebaran instrument dan kuesioner. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket pada 62 siswa kelas VIII SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang.

Alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian ini menggunakan bantuan analisis dengan SPSS versi 25.0 data yang diolah adalah data primer yaitu kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh 62 siswa yang terdiri dari 20 pernyataan. Subjek penelitian adalah siswi SMP Babus Salam kelas VIII sebanyak 62 siswa. Berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran fiqh di kelas VIII yaitu; media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga seringkali siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa mengantuk saat pelajaran fiqh sedang berlangsung. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pretest kelas kontrol dan eksperimen

Data statistik	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Jumlah siswa (N)	31	31
Nilai tertinggi	60	65
Nilai terendah	40	35
Rata-rata (mean)	49.03	47.42

Varian	44.032	91.452
Std. deviation statistik	6.636	9.436

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan statistik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menggunakan perlakuan dengan hasil rata-rata (mean) kelas kontrol 49.03 dan kelas eksperimen 47.42 yang berarti hasil rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media visual pada pelajaran fiqh di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang belum digunakan sebagai media pembelajaran.

Tabel 2 distribusi frekuensi posttest kelas kontrol dan eksperimen

Data statistik	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Jumlah siswa (N)	31	31
Nilai tertinggi	80	95
Nilai terendah	50	65
Rata-rata (mean)	67.42	79.84
Varian	81.452	69.140
Std. deviation statistik	9.025	8.315

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan statistik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan perlakuan dengan hasil rata-rata (mean) kelas eksperimen 79.47 dan kelas kontrol 67.24 yang berarti hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar mata pelajaran fiqh di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang sudah menggunakan media visual pada kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS v. 25.0 diperoleh skor total kuesioner dari masing-masing responden kemudian dikategorikan kedalam lima kategori penilaian. Berikut hasil tabulasi frekuensi kategori ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel. 3 frekuensi interval

Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Setuju	25	40,3%
69-84	Setuju	30	48,3%
53-68	Ragu-Ragu	7	11,2%
37-52	Tidak Setuju	0	0%
20-36	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	62	100%

Pada hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan dalam instrumen penelitian. Hal ini terlihat jumlah responden yang masuk kedalam kategori "Sangat Setuju" sebanyak 25 siswa atau 40,3%, serta kategori "Setuju" sebanyak 30 siswa atau 48,3%.

Jika kategori ini digabungkan, maka terdapat 55 responden atau 88,6% dari total 62 responden yang menganggap media visual efektif dalam pembelajaran fiqh. Sementara itu, terdapat 7 responden atau 11,2% yang berada pada kategori "Ragu-ragu" yang menandakan masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya yakin atau netral bahwa media visual efektif dalam pembelajaran fiqh.

Adapun kategori “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” tidak ditempati responden satupun yang berarti bahwa tidak ada penolakan yang signifikan terhadap kuesioner yang diberikan.

Hasil menunjukkan bahwa, penggunaan media visual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqh. Media visual membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah difahami. Dengan demikian, media visual dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang.

a. Uji validitas variabel

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} . Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 62 orang. Nilai R_{tabel} diperoleh dari $df = 62 - 2 = 60$ maka R_{tabel} sebesar 0,2500. Maka pertanyaan harus memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Apabila item pertanyaan tidak memenuhi syarat uji validitas, maka item pertanyaan tersebut harus dikeluarkan dari

penelitian. Sedangkan item yang memenuhi syarat uji validitas diuji kembali hingga benar-benar tidak ada satu pun yang dinyatakan tidak valid. Analisis penelitian dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,338	0,2500	Valid
P2	0,417	0,2500	Valid
P3	0,261	0,2500	Valid
P4	0,501	0,2500	Valid
P5	0,342	0,2500	Valid
P6	0,633	0,2500	Valid
P7	0,530	0,2500	Valid
P8	0,518	0,2500	Valid
P9	0,672	0,2500	Valid
P10	0,381	0,2500	Valid
P11	0,322	0,2500	Valid
P12	0,571	0,2500	Valid
P13	0,459	0,2500	Valid
P14	0,476	0,2500	Valid
P15	0,492	0,2500	Valid
P16	0,590	0,2500	Valid
P17	0,626	0,2500	Valid
P18	0,563	0,2500	Valid
P19	0,603	0,2500	Valid
P20	0,446	0,2500	Valid

Pada tabel 4 diatas terlihat bahwa seluruh item pernyataan yang diuji memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut valid dan boleh digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas yang akan dilakukan yaitu pengujian menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrument

dinyatakan reliable dengan menggunakan teknik ini. Apabila nilai Cronbach alpha lebih besar dari nilai signifikan yaitu $0,6^{60}$. Berikut ini uji reliable yang diuji dengan bantuan *SPSS v.25.0*:

Tabel 5 Uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	21

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS v. 25.0* menunjukkan hasil uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,732. Angka tersebut memiliki nilai lebih dari 0,6 ($0,732 > 0,6$). Maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner reliabel.

c. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a		
	Posttest kontrol - pretest kontrol	Posttest eksperimen - pretest eksperimen
Z	-4.832 ^b	-4.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Pada Uji Non-Parametrik data dengan menggunakan uji *wilcoxon signed Ranks Test* pada *Output SPSS* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini merupakan uji Non-Parametrik yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji *wilcoxon signed Ranks Test* pada *Output SPSS* adalah nilai Z pada kelas kontrol adalah -4.832 dengan Asymp. Sig. adalah 0,000. Sedangkan nilai Z pada kelas eksperimen adalah -4.873 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Dapat diketahui bahwasannya nilai signifikan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada dua kelompok tersebut. Penentuan data Non-Parametrik dilakukan dengan melihat nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Untuk mengetahui peningkatan di kelas eksperimen lebih signifikan dibanding kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan antara dua kelompok tersebut menggunakan Uji Mann-Whitney U test.

d. Uji Mann-Whitney U Test

Setelah melakukan Uji Non-Parametrik, peneliti menggunakan rumus *wilcoxon signed Ranks Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan beberapa sempel yang diambil dari populasi kedua kelompok tersebut apakah sama (homogen) atau tidak. Dalam uji homogenitas penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS v 25.0*, dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikan $> 0,05$ berarti homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$ tidak homogen.

Tabel 7 Uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	Hasil belajar
Mann-Whitney U	152.500
Wilcoxon W	648.500
Z	-4.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: kelas	

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media visual dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media visual. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media visual efektif dalam pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media visual terhadap hasil belajar yang signifikan terdapat perbedaan statistik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menggunakan perlakuan dengan hasil rata-rata (mean) kelas kontrol 49.03 dan kelas eksperimen 47.42 yang berarti hasil rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen ($49.03 > 47.42$) sedangkan setelah menggunakan perlakuan dengan hasil rata-rata (mean) kelas eksperimen 79.47 dan kelas kontrol 67.24 yang berarti hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar mata pelajaran fiqh di SMP Babus Salam Karawaci Kota Tangerang sudah menggunakan media visual pada kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2025). *Muhammadiyah Dan Transformasi Sosial: Dakwah Pelopor Berkemajuan*. Minhaj Pustaka.
- Ali, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiayah: DOI 10.58569/jies.v3i1.1041. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1041>
- Anam, S. (t.t.). *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Muhammad, T. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/29103/>
- Nawoto, & Vidya, A. (2023). *Think, Talk, Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. Ananta Vidya.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Saomi, M. R. (2021). *Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2. 03(01)*.

- Sugiarto, S., S. Pd , M. Kom. (2021). *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Penerbit YLGI.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Syarifuddin, D. S., & M.Pd, E. D. U. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening Media Publishing.